

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Bayam yang biasa dikonsumsi sebagai sayuran dikenal dengan bayam cabutan (bayam sekul), bayam dapat dibagi menjadi 3 varietas yang termasuk dalam *Amaranthus tricolor*, yaitu: Bayam hijau, Bayam merah (*Amaranthus gengeticus* L.) yang daun dan batangnya berwarna merah, Bayam putih (*Blitum album*) yang daun dan batangnya berwarna hijau keputih-putihan (Anonymous, 2009).

Daun bayam merah berfungsi untuk membersihkan darah setelah bersalin, anemia, meningkatkan kerja ginjal, menurunkan resiko terserang kanker, sebagai antidiabetes, memperbaiki sistem pencernaan, mengurangi kolesterol, dan memperkuat akar rambut. Akar daun bayam merah bermanfaat untuk mengobati disentri. Nutrisi yang terkandung dalam bayam merah meliputi vitamin A (beta-karoten), vitamin C, riboflavin, asam amino, tiamin dan niasin. Kandungan mineral terpenting yang terkandung dalam sayuran bayam adalah kalsium dan zat besi, yang terakhir ini sangat penting untuk mengatasi anemia. Kandungan protein dalam bayam sayur ternyata lebih unggul dibandingkan dengan kangkung, khususnya pada komposisi protein yang mudah dicerna (Lexander dkk, 1970). Schmidt 1971 (dalam Grubben 1976) membuktikan bahwa bayam sayuran ternyata memiliki kandungan protein, kalsium dan zat besi yang tinggi dibandingkan dengan sayuran mewah dari Eropa yaitu kubis dan selada.

Pupuk merupakan bahan penyubur tanaman yang bertujuan untuk menambah unsur hara yang sudah berada dalam tanah, memberikan unsur hara yang memang belum tersedia dalam tanah dan mengganti unsur hara yang diangkut oleh tanaman melalui panen (Mulyati dan Lolita, 2006). Penggunaan pupuk yang baik mampu meningkatkan produksi hingga mencapai produktivitas standar sesuai dengan kelas kesesuaian lahannya (Sutarta dkk, 2003).

Pupuk anorganik adalah bahan yang berisi unsur yang dibutuhkan tanaman dengan kadar hara tinggi (Lingga dan Marsono, 2004). Efisiensi pemupukan dalam usaha pertanian dapat berarti teknis dan ekonomis, secara teknis efisiensi pemupukan terletak pada takaran pupuk yang mendatangkan kenaikan hasil.

Tingkat takaran pupuk ini dapat diturunkan dengan meningkatnya efisiensi serapan pupuk yang antara lain dapat dilakukan dengan usaha tepat cara, tepat waktu dan tepat jenis (Wibowo, 1991). Dosis pupuk ditentukan berdasarkan umur tanaman, jenis tanah, kondisi penutup tanah, kondisi visual tanaman (Poeloengan dkk, 2003). Salah satu upaya meningkatkan hasil tanaman bayam merah adalah perlu adanya penelitian tentang pemberian dosis pupuk yang tepat dan diharapkan adanya respon bagi tanaman bayam merah.

1.2. Batasan

Batasan penelitian ini untuk mengetahui respon tanaman terhadap pemberian pupuk anorganik pada tanaman bayam merah (*Amaranthus gangeticus* L.).

1.3. Rumusan

Apakah perbedaan jenis pupuk anorganik akan memberikan respon yang berbeda terhadap tanaman bayam merah (*Amaranthus gangeticus* L.)?

1.4. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon tanaman bayam merah (*Amaranthus gangeticus* L.) terhadap jenis pupuk anorganik.

1.5. Hipotesis

Diduga terdapat perbedaan pertumbuhan tanaman bayam merah (*Amaranthus gangeticus* L.) terhadap pemberian jenis pupuk anorganik yang berbeda.